



FAKTOR KEUANGAN DAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI PENENTU PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*

Andri Pratama[✉], Agung Yulianto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2014
Disetujui Januari 2015
Dipublikasikan Mei 2015

Keywords:

Sustainability report; profitability; the size of the company; institutional ownership; board of commissioners; governance committee; audit committee

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh karakteristik perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 sebanyak 422. Sejumlah 8 perusahaan dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistic dengan alat bantu SPSS 21. *Sustainability report* diukur dengan variabel *dummy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan yang tinggi mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan kepemilikan institusional, dewan komisaris, *governance committee*, dan komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Penelitian selanjutnya dapat memperhatikan luas pengungkapan serta kualitas dari isi *sustainability report* dengan melihat indikator-indikator pengungkapan yang sesuai dengan Pedoman *Sustainability Report* GRI dan menggunakan sampel perusahaan dengan jenis perusahaan yang lebih spesifik, misalnya sektor manufaktur atau pertambangan.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of the characteristics of the company and corporate governance disclosure to sustainability report. The population in this study are all companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2013 as many as 422. A number of 8 companies were sampled by using purposive sampling technique. The analytical method used is logistic regression analysis with SPSS 21. Sustainability report is measured by a dummy variable. The results show that companies with profitability and the size of the company's high affect positively the disclosure to sustainability report. While, institutional ownership, board of commissioners, governance committee and audit committee does not affect the disclosure of sustainability report. Further studies could observe extensive disclosures as well as the quality of the contents sustainability report to see indicators disclosure in accordance with the Guidelines and the GRI Sustainability Report using the sample of firms with more specific types of companies, such as manufacturing or mining sectors.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: andriprtm789@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dan lingkungan yang keberadaannya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan. Pada dasarnya semua perusahaan memiliki tujuan utama yang ingin dicapai untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dan bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan selalu berusaha mencari laba yang tinggi melalui kegiatan ekonominya tanpa mempedulikan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas usaha tersebut (Ratnasari, 2011). Seharusnya pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) semakin mendapat perhatian dalam praktik bisnis global dan menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial suatu perusahaan.

Di Indonesia belum banyak perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*. Tercatat bahwa pada tahun 2007 hanya terdapat 14 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*, kemudian di tahun 2008 terjadi sedikit peningkatan yaitu terdapat 17 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*, dan selanjutnya di tahun 2009 terdapat 19 perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* (<http://www.idx.co.id/> dan <http://sra.ncsr-id.org/>). SR di Indonesia masih pada fase awal. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang menerbitkan SR masih sedikit di Indonesia. Salah satu alasan perusahaan masih sedikit mempublikasikan SR karena SR masih bersifat *voluntary* atau sukarela. Terlebih tidak ada *single definition* dari SR yang mampu diterima secara global, ataupun bagaimana seharusnya bentuk format dari SR (Dilling, 2009).

Sustainability report diduga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dewan komisaris, *governance committee*, dan komite audit. Akan tetapi beberapa penelitian terdahulu yang menguji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *sustainability report* masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil. Suryono dan Prastiwi

(2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan Ratnasari (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Luthfia (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* dan yang dilakukan Azwir dan Vadela (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan Fadhila dan Daljono (2014) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* dan Mega dan Marsono (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan Luthfia (2012) menunjukkan bahwa *governance committee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* dan penelitian yang dilakukan Suryono dan Prastiwi (2011) menunjukkan bahwa *governance committee* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan Fadhila dan Daljono (2014) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *sustainability report* dan penelitian yang dilakukan Suryono dan Prastiwi (2011) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report*.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan pengungkapan *sustainability report*, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Teori legitimasi merupakan kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Perusahaan berusaha untuk memperoleh legitimasi melalui pengungkapan *sustainability report*, berharap

pada akhirnya akan terus-menerus memiliki nilai tambah tersendiri yang pada akhirnya memberikan bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Penelitian menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dengan *sustainability report* antara lain Azwir dan Vadela (2014) yang berhasil membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap publikasi *sustainability report*. Penelitian oleh Suryono dan Prastiwi (2011) juga menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dengan pengungkapan *sustainability report*.

H1 : profitabilitas berpengaruh positif dengan pengungkapan SR

Semakin besar suatu perusahaan, semakin memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan informasi, sehingga semakin mungkin untuk melakukan praktik pengungkapan *sustainability report*. Penelitian Aulia dan Syam (2013) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik pengungkapan *sustainability reporting*. Selain itu, penelitian Arum dan Ayu (2011) juga menemukan bahwa *size* perusahaan berpengaruh terhadap kenaikan indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) yang berfungsi untuk mengukur pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan.

H2 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan SR

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam saham perusahaan, maka perusahaan tersebut diprediksi akan melakukan pengungkapan *sustainability report* (Hasibuan, 2001). Penelitian oleh Nurrahman (2013) juga menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan institusional. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh

positif dengan pengungkapan *sustainability report*.

H3 : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap SR

Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan *sustainability report*, sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan mengungkapkan *sustainability report*. Penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara jumlah anggota dewan komisaris dengan pengungkapan *sustainability report* antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005). Dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

H4 : dewan komisaris berpengaruh positif terhadap SR

Pengungkapan sosial lingkungan yang dilakukan perusahaan, salah satunya dapat diwujudkan melalui pengungkapan *sustainability report*. Asumsi ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dilling (2009) yang mengindikasikan bahwa keberadaan *governance committee* memiliki hubungan dengan pengungkapan *sustainability report* suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *governance committee* berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

H5 : governance committee berpengaruh positif terhadap SR

Penelitian Suryono dan Prastiwi (2011) menunjukkan bahwa komite audit yang diproksikan dengan jumlah rapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan SR. Merujuk pada teori *stakeholder*, perusahaan ingin memenuhi harapan para *stakeholder* dengan membuat SR yang mendeskripsikan mengenai aktivitas perusahaan dibidang sosial dan masyarakat sekitar. Dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *sustainability report*.

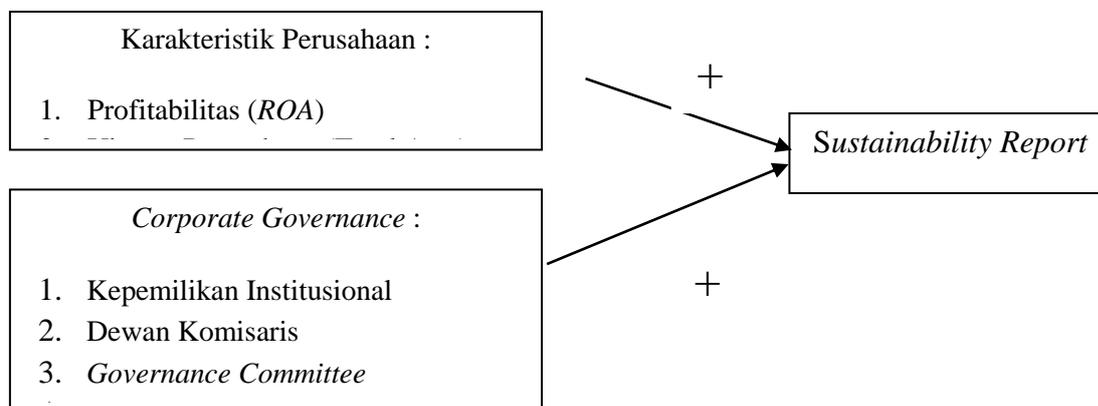
H6 : komite audit berpengaruh positif terhadap SR

Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian di Indonesia masih sedikit yang membandingkan karakteristik perusahaan dan

corporate governance dengan pengungkapan *sustainability report*. Penelitian mengenai *sustainability report* perlu dilakukan untuk mendorong perkembangan *sustainability report* sehingga kontribusi yang dilakukan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dapat lebih

optimal, yaitu menunjukkan komitmen perusahaan terhadap perkembangan berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa

Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 422 perusahaan. Sebanyak 8 sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel Penelitian

o	Keterangan	Tahun				Jumlah
		2010	2011	2012	2013	
	Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013	422	442	463	486	1813
	Perusahaan yang tidak terdaftar dalam CGPI tahun 2010-2013	(396)	(409)	(423)	(452)	(1680)
	Perusahaan yang tidak terdaftar secara kontinu dan konsisten dalam CGPI tahun 2010-2013	(18)	(25)	(32)	(26)	(101)
	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan annual report yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013	8	8	8	8	32

Variabel Penelitian

Penjelasan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam

penelitian ini disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

o	Variabel	Definisi	Pengukuran
	<i>Sustainability Report</i>	Laporan yang berisi praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada <i>stakeholder</i> internal maupun eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan	Ya = 1 Tidak = 0
	Profitabilitas	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham	$ROA = \frac{LB \text{ stlh pajak}}{TA}$
	Ukuran Perusahaan	Menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata total penjualan, dan rata – rata total aktiva	$Size = LN (Total Assets)$
	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan saham oleh institusi pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri serta institusi lainnya pada akhir tahun	$Kep. Inst. = \frac{jmlh \text{ lbr saham inst.}}{jmlh \text{ saham beredar}}$
	Dewan Komisaris	Bertugas dan bertanggungjawab untuk melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi	Jumlah anggota dewan komisaris
	<i>Governance Committee</i>	Komite yang terdiri dari beberapa anggota dewan direksi, yang memiliki tugas untuk mengembangkan dan merekomendasikan dewan, pedoman dalam pelaksanaan dan etika <i>corporate governance</i>	Ya = 1 Tidak = 0
	Komite Audit	Komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi	Jumlah rapat komite audit

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik analisis regresi logistik.

HASIL PENELITIAN**Statistik Deskriptif**

Penjelasan deskripsi *sustainability report* dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Sustainability Report

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak mengungkapkan SR	10	31.3	31.3	31.3
Valid Mengungkapkan SR	22	68.8	68.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel 3 menunjukkan perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* sebanyak 22 unit analisis atau 68,8% sedangkan unit analisis yang tidak mengungkapkan *sustainability report* sebanyak 10 unit analisis atau 31,3%. Hal ini

menunjukkan bahwa rata-rata unit analisis yang terdaftar di CGPI sudah melakukan pengungkapan *sustainability report* sebagai bentuk laporan sukarela yang disajikan secara terpisah dari *annual report*.

Statistik Inferensial**Overall Model Fit**

Penjelasan deskripsi *overall model fit* dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4 dan 5 berikut ini:

Tabel 4. Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	39.760	.750
	39.750	.788
	39.750	.788

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat dari nilai statistic -2LogL yaitu tanpa variabel hanya konstan saja sebesar 39.750 setelah dimasukkan 6 variabel independen yang ditunjukkan Tabel 5 maka nilai -2LogL turun menjadi 21.019 atau terjadi penurunan sebesar 18.371. Penurunan ini signifikan atau tidak dapat dibandingkan dengan df (selisih df dengan konstan saja dan df dengan 6 variabel independen). $Df1 = (n-k) = 32 - 6 = 26$, jadi selisih $df = 32 - 26 = 6$. Berdasarkan *tabel percentage points of the t distribution* (dalam Ghozali, 2013: 461) dengan $df = 6$ didapat angka 2.446. Oleh karena 18.371 lebih besar dari nilai tabel (2.446), maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan -2LogL signifikan, hal ini mengindikasikan penurunan nilai *log likelihood* menunjukkan model yang semakin baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 5. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.019 ^a	.443	.623

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell R Square dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression. Dilihat dari output SPSS pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Cox Snell R Square sebesar 0,443 dan nilai Nagelkerke R² adalah 0,623.

Tabel 6. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.977	8	.203

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Tampilan output SPSS pada Tabel 6 menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sebesar

10.977 dengan probabilitas signifikansi 0.203 diatas 0.05 maka model dikatakan fit dan model dapat diterima.

Tabel 7. Hasil Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
ROA	46.092	21.786	4.476	1	.034	104093461556598 780000.000	29.747	3.643E+038
Size	1.578	.774	4.161	1	.041	4.848	1.064	22.091
Kep.Inst.	-.038	3.691	.000	1	.992	.963	.001	1334.869
JADK	.069	.892	.006	1	.938	1.071	.186	6.156
GC(1)	-2.262	1.729	1.711	1	.191	.104	.004	3.086
JRKA	-.060	.043	1.985	1	.159	.942	.866	1.024
Constant	-47.709	21.765	4.805	1	.028	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, Size, Kep.Inst., JADK, GC, JRKA.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Tabel regresi logistik di atas menunjukkan hasil pengujian sebagai berikut:

Hasil output SPSS menunjukkan variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) memiliki signifikansi sebesar 0.034. Angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Dilling (2009), Suryono dan Prastiwi (2011), Arum dan Ayu (2011) serta Azwir dan Vadela (2014) menyatakan bahwa praktik pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mendorong para manajer melakukan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan untuk meyakinkan investor dan kreditor terhadap profitabilitas perusahaan termasuk pengungkapan *sustainability report*.

Hasil output SPSS menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *log natural of total assets* memiliki signifikansi sebesar

0.041. Angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka **H₀ ditolak dan H_a diterima** yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yi (2010), Suryono dan Prastiwi (2011) dan Luthfia (2012), Aulia dan Syam (2013) serta Arum dan Ayu (2011) menyatakan bahwa praktik pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan dengan *size* yang besar memiliki lingkungan sistem informasi akuntansi yang baik, sehingga berdampak bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk mengelola informasi perusahaan dalam menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan bagi pengguna informasi dibandingkan dengan perusahaan *size* kecil.

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional yang diukur dengan membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional terhadap total lembar saham yang beredar memiliki signifikansi sebesar 0.992. Angka

tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka **H0 diterima, dan menolak Ha** yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang diukur dengan membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional terhadap total lembar saham yang beredar tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Barnae dan Rubin (2005) dan Kasmadi dan Djoko (2006). Hal ini mencerminkan kepemilikan institusional di Indonesia belum mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi sehingga para investor institusi ini cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*.

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris yang diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris memiliki signifikansi sebesar 0.938. Angka tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka **H0 diterima, dan menolak Ha** yang menunjukkan bahwa dewan komisaris yang diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnasari (2010), menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR dalam *sustainability report*. Hal ini mencerminkan bahwa pengawasan dewan komisaris tidak tergantung pada besar kecilnya ukuran dewan komisaris.

Hasil output SPSS menunjukkan variabel *governance committee* yang diukur dengan variabel *dummy* memiliki signifikansi sebesar 0.191. Angka tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka **H0 diterima, dan menolak Ha** yang menunjukkan bahwa *governance committee* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011). Hal ini mencerminkan bahwa belum terdapat standar

baku yang kompeten dan berkualitas dalam pembentukan *governance committee* dan belum terdapat peraturan mengenai pembentukan *governance committee*, sehingga banyak perusahaan yang tidak memiliki kesadaran bahwa akan pentingnya pembentukan *governance committee*.

Hasil output SPSS menunjukkan variabel komite audit yang diukur dengan jumlah rapat komite audit memiliki signifikansi sebesar 0.159. Angka tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka **H0 diterima dan Ha ditolak** yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dilling (2009), Ratnasari (2011), Luthfia (2012), Azwir dan Vadela (2014) serta Fadhila dan Daljono (2014) yang menyebutkan bahwa rapat komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. Hal ini terjadi karena rapat-rapat yang dilakukan kurang efektif, disebabkan adanya dominasi suara anggota komite audit yang mementingkan kepentingan pribadi atau kelompoknya sehingga mengesampingkan kepentingan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa tingkat pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih relatif rendah. Variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, *governance committee*, dan komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Keterbatasan penelitian ini yaitu sampel dari penelitian ini menggunakan semua jenis perusahaan sehingga hasilnya bersifat *general* dan tidak spesifik, variabel dependen peneliti menggunakan variabel *dummy* sehingga hanya melihat apakah perusahaan mengungkapkan atau tidak.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang pertama, diharapkan dapat menggunakan sampel perusahaan dengan jenis perusahaan yang lebih spesifik, misalnya perusahaan manufaktur atau perusahaan pertambangan. Kedua, diharapkan dapat memperhatikan luas pengungkapan serta kualitas dari isi *sustainability report* dengan melihat indikator-indikator pengungkapan yang sesuai dengan Pedoman *Sustainability Report* GRI. Ketiga, diharapkan dapat menggunakan pengukuran variabel yang berbeda, misalnya untuk variabel struktur kepemilikan diukur dengan kepemilikan asing, dewan komisaris diukur dengan jumlah rapat dewan komisaris, komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, Fadhila dan Daljono. 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*". *Diponegoro Journal of Accounting* ISSN: 2337-3806 Vol. 3 No. 1, Tahun 2014 Halaman 1-12.
- Aulia, Adistira Sri dan Dhaniel Syam. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Reporting* dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan* ISSN: 2088-0685 Vol. 3 No. 1, April 2013 Pp. 403-414.
- Barnae, Amir dan Amir Rubin, 2005. "*Corporate Social Responsibility as a Conflict between Shareholders*". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.16 No. 2.
- Dilling. 2009. "*Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristic Of Corporation That Provide High Quality Sustainability Reports- An Empirical Analysis*". Dalam *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 9 No. 1. Canada: New York Institute of Technology.
- Hasibuan, M. R. 2001. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES". *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmadi, dan Djoko Susanto. 2006. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan di Indonesia". *Skripsi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Luthfia, Khaula. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Corporate Governance* terhadap Publikasi *Sustainability Report*". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nasir, Azwir, Elfi Ilham, Vadela Ina Utara. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar". Dalam *Jurnal Ekonomi*. Volume 22, Nomor 1 Tahun 2014.
- Nurrahman, Adimulya dan Sudarno, 2013. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*". *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2 No. 1, Tahun 2013 Halaman 1-14.
- Prastiwi, Arum dan Ayu Puspitaningrum. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*". *Jurnal Akuntansi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Ratnasari, Yunita. 2011. "Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam *Sustainability Report*". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sari, Mega Putri Yustia dan Marsono. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*". *Diponegoro Journal of Accounting*

- ISSN: 2337-3806 Vol. 2 No. 3, Tahun 2013 Halaman 1-10.
- Sembiring, E. R. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo, 15-16 September.
- Suryono, H dan A. Prastiwi. 2011. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*". Dalam Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Yi, Tang Fuk dan Chan Ka Yu. 2010. "*Research on Sustainability Reporting in Hong Kong*". *Skripsi*. Hong Kong: Hong Kong Baptist University.